

**Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Strategi dan  
Inovasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar**  
**Digital Learning Independent Learning Independent Campus: Learning Strategies and  
Innovations in the Era of Merdeka Belajar**  
**Dr. Sudarmiani. M.Pd**

**Universitas PGRI Madiun**  
**Jl. Setia Budi no 85, Madiun, Indonesia.**  
**aniwidjiati@unipma.ac.id**

**Abstrak:**

Kemajuan suatu bangsa dapat terwujud dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten. Namun, terdapat permasalahan tentang sumber daya manusia yang belum berkompeten disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan. Pendidikan berkualitas merupakan pendidikan yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa atau mahasiswa. Maksud dari membebaskan siswa atau mahasiswa yaitu dengan menunjang minat dan bakat seseorang dengan program pembelajaran yang tepat. Program "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tujuan untuk menyokong mahasiswa dalam menguasai berbagai berbagai bidang ilmu yang bermanfaat untuk memasuki dunia kerja. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dikhususkan untuk mahasiswa karena diharapkan dapat membentuk kesiapan dalam menghadapi kemajuan teknologi dan berkompeten dalam dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi analitik komprehensif. Hasil penulisan jurnal ditulis secara deskriptif sesuai masalah dan tujuan. Merdeka belajar memberikan kebebasan siswa, mahasiswa, guru, dan dosen dalam belajar. Siswa atau mahasiswa bebas berinovasi sesuai dengan bidang yang disukai dengan nyaman tanpa adanya tekanan. Dengan adanya program merdeka belajar diharapkan menerapkan kelas kolaboratif dan partisipatif dengan lebih menekankan pada kegiatan praktek.

**Kata-Kata Kunci:** implementasi, mahasiswa, pendidikan

**Abstract:**

The progress of a nation can be realized with competent human resources. However, there are problems about human resources that are not yet competent due to the low quality of education. Quality education is an education that is developed by freeing students or students. The purpose of freeing students or students is to support the interests and talents of someone with the right learning program. The program "Independent Learning Independent Campus" initiated by the Minister of Education and Culture has the aim to support students in mastering various fields of science that are useful to enter the world of work. Independent Learning Independent Campus program is devoted to students because it is expected to form readiness in the face of technological advances and competent in the world of work. The research methods used are qualitative research methods and their types of research using comprehensive analytical studies. The results of journal writing are written descriptively according to the problem and purpose. Merdeka learning gives freedom of students, students, teachers, and lecturers in learning. Students or students are free to innovate according to the preferred field comfortably without any pressure. With the free learning program is expected to implement collaborative and participatory classes with more emphasis on practical activities.

**Keywords:** implementation, students, education

## PENDAHULUAN

10

Terciptanya sumber daya manusia yang berkompeten tidak lepas dari adanya peran pendidikan. Pada zaman yang semakin canggih ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk membangun kemajuan suatu bangsa (Puspitasari & Nugroho, 2021). Namun, terdapat permasalahan tentang sumber daya manusia yang belum berkompeten disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan. Selain itu, pendidikan yang belum merata menjadi faktor utama dari rendahnya kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan pendidikan berkualitas untuk menunjang sumber daya manusia yang berkompeten.

Pendidikan berkualitas merupakan pendidikan yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa atau mahasiswa (Inanna, 2018). Maksud dari membebaskan siswa atau mahasiswa yaitu dengan menunjang minat dan bakat seseorang dengan program pembelajaran yang tepat. Mereka bebas memilih studi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hal tersebut dapat terwujud apabila pengajaran dan pembelajaran dapat berjalan secara bersamaan dan berkesinambungan.

Program "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tujuan untuk menyokong mahasiswa dalam menguasai berbagai berbagai bidang ilmu yang bermanfaat untuk memasuki dunia kerja (Tuti Marjan Fuad, 2021). Program MBKM dikhususkan untuk mahasiswa karena diharapkan dapat membentuk kesiapan dalam menghadapi kemajuan teknologi dan berkompeten dalam dunia kerja. Selain itu, melalui visi Indonesia 2045 mahasiswa berperan dalam mewujudkan Indonesia menjadi negara maju dengan PDB terbesar kelima di dunia. Hal tersebut dapat diwujudkan karena

mahasiswa sudah siap bersaing di tingkat internasional.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang berpotensi menjadi negara berpengaruh di dunia. Selain sumber daya alam, terdapat faktor penting lainnya, yaitu sumber daya manusia yang menjadi pertimbangan dalam menentukan peluang kerja (Tombokan et al., 2017). Oleh karena itu, dari program MBKM mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan pengalaman yang diperoleh ke dunia kerja nantinya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian adalah studi analitik komprehensif. Prosedur penelitian data meliputi pengumpulan data dari sumber jurnal, e-book, dan lainnya. Hal yang ditelusuri dalam penulisan jurnal ini berupa pentingnya pendidikan, program MBKM, keunggulan dari program tersebut, implementasi dalam dunia kerja, dan lain-lain. Hasil penulisan jurnal ditulis secara deskriptif sesuai masalah dan tujuan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan salah satu tujuan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dengan program tersebut siswa atau mahasiswa dapat lebih tanggap dalam mencerna suatu hal sehingga dapat mengembangkannya sesuai potensi dan kemampuannya (Siregar et al., 2020). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah salah satu bagian dan keberlanjutan dari konsep Merdeka Belajar. Mahasiswa dapat mengasah kemampuan sesuai bakat dan minatnya melalui program tersebut sehingga mereka dapat turun langsung ke dunia

kerja dalam mempersiapkan karir di masa depan (Rodiyah, 2021).

11

**Indikator Kinerja Utama (IKU) yang digunakan Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Kategori kualitas kelulusan dibutuhkan dua indikator, yaitu mahasiswa akan memperoleh pekerjaan yang tepat dan memperoleh pengalaman selain di kampus. Kategori kualitas dosen dibutuhkan tiga indikator, yaitu dosen dapat melakukan kegiatan di luar kampus, praktisi dapat mengajar di dalam kampus, dan masyarakat dapat menggunakan hasil kerja dosen. Kategori kualitas kurikulum dan pembelajaran dibutuhkan tiga indikator, yaitu program studi memiliki kerja sama dengan rekan kerja dari negara sendiri atau negara lain, terwujudnya kelas partisipatif dan kolaboratif, serta program studi bertaraf internasional.

**Pemecahan Kasus (*Case Method*)**

Metode kasus (*case method*) adalah pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk menemukan solusi dari suatu masalah. Metode ini dilakukan dengan mempertajam dan meningkatkan keterampilan manusia dalam berpikir kritis. Langkah-langkah dalam metode kasus, yaitu:

1. Mahasiswa merupakan pemeran utama yang mampu memecahkan masalah suatu kasus;
2. Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus dengan tujuan menemukan solusi melalui kerja sama antar anggota kelompok sehingga mereka mampu menguji dan mengembangkan solusi dengan baik; dan
3. Berdiskusi secara aktif dengan setiap anggota kelompok. Dosen hanya memberikan arahan terkait diskusi, memberi pertanyaan, dan observasi.

### ***Case Method - Case Based Learning***

#### *Project based learning*

1. Kasus menjadi inti “media” pemenuhan CPL.
2. Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL).
3. Teori belajar konstruktivisme.
4. Bentuk belajar yang kreatif dan inovatif.

#### Karakteristik

1. Kasus berupa kesenjangan, kesulitan, kendala atau hambatan dalam aspek kehidupan.
2. Kasus relevan dengan CPL dan/atau bahan kajian.
3. Kasus merupakan masalah konkrit mendukung konsep *authentic* dan *contextual learning*.
4. Kasus bisa diselesaikan secara individu atau kelompok.

#### Keunggulan

1. Melatih penerapan teori dalam kehidupan nyata.
2. Melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
3. Melatih kemampuan abad 21 (*communication, collaborative, critical thinking*, dan *creativity*).
4. Mendorong kebiasaan belajar aktif dan mandiri.

### ***Team Based Project - Project Based Learning***

#### *Project based learning*

1. Proyek menjadi inti “media” pemenuhan CPL.
2. Pendekatan *student centered learning* (SCL).
3. Teori belajar konstruktivisme.
4. Bentuk belajar yang kreatif dan inovatif.

#### Karakteristik

1. Mahasiswa difasilitasi (dituntut) mengerjakan proyek nyata.
2. Mahasiswa melakukan eksplorasi, analisis, sintesis, penilaian, investigasi dan kolaborasi.
3. Mahasiswa menghasilkan karya nyata (otentik dan kontekstual).

4. Mahasiswa mengerjakan dalam kurun waktu tertentu (setengah–satu semester).

12

#### Keunggulan

1. Dosen membantu mahasiswa memahami konsep/teori.
2. Dosen membantu mahasiswa memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek.
3. Dosen membantu mahasiswa membentuk tim/kelompok sesuai kemampuan/kompetensi.

#### **Program-Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Program-program yang akan dibuka dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meliputi pertukaran pelajar, praktik kerja profesi, asisten mengajar di satuan pendidikan, riset/penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, proyek pembangunan desa, dan pelatihan bela negara (Sopiansyah *et al*, 2022).

#### **Keunggulan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Keunggulan yang didapat dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu menjadikan dunia perkuliahan lebih fleksibel, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mempelajari program studi sesuai dengan kemampuan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk turun langsung ke masyarakat, mampu mempersiapkan diri untuk jenjang berikutnya, memiliki kemampuan bekerja sama, dan mampu berinovasi sesuai dengan bidang yang ditekuni (Rodiyah, 2021).

#### **Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Dalam melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menurut Kemendikbud terdapat empat kebijakan yang harus diperhatikan, yaitu

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang diubah menjadi ujian (*assesment*), Ujian Nasional mengalami perubahan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat, dan zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diubah menjadi lebih fleksibel.

**Gambar 1**  
**Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**



### ***Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diubah Menjadi Ujian (Assesment)***

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan tes kelulusan yang ditujukan untuk siswa kelas 6 SD, kelas 9 SMP, dan kelas 12 SMA. Kebijakan tentang perubahan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi *assesment* telah ditetapkan sejak tahun 2020. Ujian ini ditujukan untuk menguji kompetensi siswa. Anggaran USBN dialihkan untuk meningkatkan kapasitas guru dan sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

**Gambar 2**  
**Perubahan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)**



### Ujian Nasional (UN) Mengalami Perubahan

Pada tahun 2021, telah terjadi perubahan pada Ujian Nasional (UN). Kemendikbud menyatakan bahwa kompetensi siswa merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya penguasaan konten saja yang harus dikuasai. Ujian Nasional (UN) diubah menjadi *assessment* kompetensi minimum dan sesuai dengan karakter siswa. Aspek literasi dan numerasi lebih dipentingkan pada *assessment*. Kemendikbud juga menyatakan bahwa sangat penting ketika pendidikan merujuk pada standar internasional dalam meningkatkan sumber daya manusia.

**Gambar 3**  
**Perubahan Ujian Nasional (UN)**

Situasi saat ini	Arahan kebijakan baru			
<p>Makna UN teralu padat sehingga siswa dan guru cenderung menguap penguasaan konten, bukan kompetensi penalaran</p> <p>UN menjadi beban bagi siswa, guru, dan orang tua karena menjadi indikator keberhasilan siswa sebagai individu</p> <p>UN seharusnya berfungsi untuk pemetaan mutu sistem pendidikan nasional, bukan penilaian siswa</p> <p>UN hanya menilai aspek kognitif dari hasil belajar belum menyentuh karakter siswa secara menyeluruh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahun 2020, UN akan dilaksanakan untuk terakhir kalinya</li> <li>Tahun 2021, UN akan diubah menjadi <i>Assesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter</i></li> </ul> <table border="1"> <tr> <td><b>Literasi</b> Kemampuan membaca, menulis, dan mengorganisir bahasa</td> <td><b>Numerasi</b> Kemampuan membaca, mengorganisir matematika</td> <td><b>Karakter</b> Attitude positif, integritas, tanggung jawab, kolaborasi, dan pemberdayaan</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dilakukan pada siswa yang berada di jenjang jenjang sekolah teratasnya kelas 4, 8, 11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan tidak bisa dipungkiri untuk basis tesnya siswa ke jenjang selanjutnya</li> <li>Mengacu pada praktik baik pada level internasional seperti PISA dan TIMSS</li> </ul>	<b>Literasi</b> Kemampuan membaca, menulis, dan mengorganisir bahasa	<b>Numerasi</b> Kemampuan membaca, mengorganisir matematika	<b>Karakter</b> Attitude positif, integritas, tanggung jawab, kolaborasi, dan pemberdayaan
<b>Literasi</b> Kemampuan membaca, menulis, dan mengorganisir bahasa	<b>Numerasi</b> Kemampuan membaca, mengorganisir matematika	<b>Karakter</b> Attitude positif, integritas, tanggung jawab, kolaborasi, dan pemberdayaan		

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama ini dianggap telah memberikan beban yang sangat berat kepada pendidik. Selain itu, RPP cenderung membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk suatu hal yang berkaitan dengan administratif. Selama ini, RPP memuat terlalu rinci sehingga mengalihkan waktu pendidik untuk mengajar dan meningkatkan kompetensi. Ke depannya, RPP akan dipersingkat menjadi 1 halaman saja yang berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan *assessment*.

**Gambar 4**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat**

	Situasi saat ini	Arahan kebijakan baru
<b>Format</b>	Guru diarahkan untuk mengikuti format RPP secara baku	Guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP
<b>Komponen</b>	RPP memiliki terlalu banyak komponen – Guru diminta untuk menulis dengan target dua (dua) dokumen RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman	3 komponen inti: <i>komponen ketiga</i> format pembelajaran dan dapat dipilih secara mandiri <ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan pembelajaran</li> <li>Kegiatan pembelajaran</li> <li>Assesmen</li> </ul> 1 halaman cukup
<b>Durasi Penulisan</b>	Penulisan RPP menghabiskan banyak waktu guru, yang seharusnya bisa digunakan untuk mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran di sendiri	Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan menyelesaikan proses pembelajaran itu sendiri

### Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diubah Menjadi Lebih Fleksibel

Sistem zonasi telah berlaku sejak tahun 2017 yang setiap tahunnya memiliki peraturan yang berubah-ubah. Sistem ini ditujukan bagi peserta didik baru yang akan melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya, seperti SD ke SMP atau SMP ke SMA. Kemendikbud tetap menerapkan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Namun, kebijakan tersebut akan diubah menjadi lebih fleksibel dengan mempertimbangkan ketimpangan akses dan kualitas diberbagai daerah (tidak termasuk daerah 3T) (Chabibie, 2020).

**Gambar 5**  
**Zonasi pada Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

	Situasi saat ini	Arahan kebijakan baru
<b>Rancangan Peraturan</b>	<p>Tujuan peraturan PPDB zonasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan akses pendidikan berkualitas</li> <li>Mengajukan <i>Tripartit Pendidikan</i> (sekolah, keluarga, masyarakat) dengan berfokus di lingkungan tempat tinggal</li> </ul> <p>Portogeban zonasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur akses: minimal 80%</li> <li>Jalur prestasi: maksimal 15%</li> <li>Jalur perpindahan: maksimal 5%</li> </ul>	<p>Membuat kebijakan PPDB lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur zonasi: minimal 50%</li> <li>Jalur akses: minimal 15%</li> <li>Jalur perpindahan: maksimal 5%</li> <li>Jalur prestasi: insentif 0-30%, disesuaikan dengan kondisi daerah</li> </ul>
<b>Implementasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan terkait PPDB kurang mengakomodasi perbedaan situasi daerah</li> <li>Belum terintegrasi dengan lancar di semua daerah</li> <li>Belum disertai dengan peningkatan jumlah guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daerah beranalogi <i>menentukan</i> proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi</li> <li>Penerapan akses dan kualitas pendidikan perlu disertai dengan insentif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti realisasi guru ke sekolah yang kekurangan guru</li> </ul>

## SIMPULAN DAN SARAN

Merdeka belajar memberikan kebebasan siswa, mahasiswa, guru, dan dosen dalam belajar. Siswa atau mahasiswa bebas berinovasi sesuai dengan bidang yang disukai dan kemampuan mereka dengan nyaman tanpa adanya tekanan. Dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menerapkan kelas

Seminar Nasional  
(PROSPEK I)

“Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran”  
18 Januari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

kolaboratif dan partisipatif dengan lebih menekankan pada kegiatan praktik.

14

Kelas tersebut mengacu pada pembelajaran mahasiswa dalam satu kelompok yang memiliki kemampuan berbeda-beda dan bekerja sama agar mendapatkan tujuan bersama, yaitu keberhasilan. Pendidikan berkualitas yang terbentuk melalui program (MBKM) mampu menjadikan Indonesia menjadi negara maju sesuai dengan visi Indonesia 2045. Selain itu, juga mampu menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan dalam bekerja. Mahasiswa mampu memiliki pengalaman bekerja yang baik sehingga mahasiswa siap ketika berhadapan dalam dunia kerja.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.

- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425–434.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1>  
.13
- Tombokan, P. E., Kindangen, P., & Dotulong, L. (2017). Keuangan Dan Asset Daerah Kabupaten Minahasa Utara Effect of Education and Performance of Employee Careers in Financial and. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 2676–2684.
- Tuti Marjan Fuad. (2021). konsep merdeka belajar kampus merdeka ( MBKM: aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 2013–2015.